

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN SEBERANG ULU I KOTA PALEMBANG

Belliwati Kosim, Ervita Savitri, Sindi
Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

belliwatikosim@gmail.com, ervitasavitri@gmail.com, cindi10122@gmail.com

ABSTRACT

Info Artikel :

Diterima 8 Oktober 2021
Direview 2 November 2021
Disetujui 5 November 2021

Keywords :

Financial Inclusion,
Microfinance Institutions, MSME
Performance

Purpose This study aimed to determine the effect of financial inclusion and the role of microfinance institutions on the performance of MSMEs in Seberang Ulu I District, Palembang city.

Design / methodology This study used quantitative methods, namely by presenting research results in the form of number statistics to test hypotheses. The population of this research was MSME actors in Seberang Ulu I District, Palembang city as many as 436 units. The sample in this study was 173 units. This study used quantitative analysis methods. The data used in this study was primary data obtained from filling out questionnaires conducted by respondents. Then the data was processed using multiple linear analysis techniques.

Findings based on the results of the analysis showed that the variables of Financial Inclusion and the Role of Microfinance Institutions had an effect on the performance of MSMEs. It was proven by the results of the analysis of the coefficient of determination where the variable of Financial Inclusion and Microfinance Institutions on MSME Performance was 56% and the remaining 44% was influenced by other variables not mentioned in this study.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13
Ulu Palembang Sumatera Selatan
(30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online

Quick Response Code:



Website:

<http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>

p-ISSN: 2548-1622

e-ISSN: 2716-4039

Jurnal **MOTIVASI**

A. PENDAHULUAN

Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan tempat individu bekerja. Kinerja disini sendiri adalah capaian yang akan diperoleh seseorang

maupun perusahaan yang akan mencapai dalam suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang berjumlah 436 unit. Untuk Industri Pengolahan Kedelai 5 unit, kue/manisan 72 unit, kerupuk kemplang dan Pempek 109 unit, rumah makan 124 unit, songket tenun/jumputan 29 unit, toko kelontong 67 unit, ukir kayu 4 unit, dan lainnya 36 unit.

Pengembangan UMKM sendiri sangatlah penting, dan pelaku UMKM perlu memperhatikan beberapa faktor penting yaitu pada faktor internal diantaranya inklusi keuangan. Fahmy et al. (2016) mengemukakan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak yang sangat penting bagi UMKM karena dapat membantu mengatasi masalah keuangan dalam perkembangannya.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan adalah suatu ketersediaan akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga. Berbagai jasa keuangan di dalamnya bisa dipilih sesuai kemampuan dan keperluan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan menurut (Muhadjir et al., 2015) keuangan Inklusi adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghapus semua yang menjadi hambatan masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan, yang dimana inklusi keuangan juga merupakan strategi nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.

Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan inklusi keuangan diantaranya ialah program edukasi keuangan, pengembangan produk atau layanan keuangan, penguatan infrastruktur, prngutan perlindungan konsumen, dan kampanye nasional. Sebanyak 97,36% bentuk kegiatannya adalah edukasi keuangan dengan sasaran pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Antara Jateng, 2019).

Tabel I
Hasil Pra Penelitian Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan SU I Palembang

No	Pertanyaan	30 Responden	
		Ya	Tidak
1	Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank	12	18
2	Layanan jasa keuangan mudah untuk diakses	10	20
3	Mampu menggunakan fasilitas yang disediakan	11	19
4	Menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan	9	21
5	Biaya pemeliharaan akun terjangkau	10	20
6	Produk atau layanan yang disediakan meningkatkan pendapatan	12	18

Sumber: Penelitian Terdahulu UMKM di Kec. SU I

Inklusi keuangan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam keberlangsungan UMKM, namun akses UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang terhadap jasa keuangan bisa dikatakan rendah karena banyak UMKM yang masih belum paham dalam menggunakan jasa keuangan baik melalui internet maupun secara langsung. Kemudian masih banyak UMKM yang belum mengetahui kehadiran lembaga keuangan formal maupun nonformal sehingga minimnya penggunaan.

Faktor selanjutnya adalah Lembaga Keuangan Mikro. Jika mengacu pada undang-undang No. 1 Tahun 2013 tentang lembaga keuangan mikro didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang khususnya didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melakukan pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat. Pengelolaan simpanan maupun memberikan jasa konsultasi pengembangan usaha dan tidak semata-mata mencari keuntungan. Definisi tersebut menyiratkan bahwa LKM merupakan sebuah *institute profit motive* yang juga bersifat *social motive*, yang kegiatannya lebih bersifat *community development* dengan tanpa mengesampingkan perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

Keuangan mikro sendiri adalah kegiatan sektor keuangan berupa penghimpunan dana dan pemberian pinjaman atau pembiayaan dalam skala mikro dengan suatu prosedur yang sederhana kepada masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah. Secara internasional istilah pembiayaan mikro atau *microfinance* sendiri mengacu pada jasa keuangan yang diberikan kepada pengusaha kecil atau bisnis kecil, yang biasanya tidak mempunyai akses perbankan terkait tingginya biaya transaksi yang dikenakan.

Rofiah (2011) menjelaskan bahwa lembaga keuangan mikro telah berperan dalam mendorong perkembangan UMKM dalam perekonomian masyarakat. Kewenangan ini berupa pengumpulan kelompok UMKM dan dana pembinaan. Lembaga keuangan mikro juga bertindak sebagai promotor, fasilitator, dan asisten. Bantuan ini diberika karena masih banyak UMKM yang mengalami kendala dalam teknologi produksi, manajemen bisnis, kemampuan sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan dan pemasaran. Prosedur pembiayaan UMKM sangat sederhana dan cepat.

Tabel 2
Hasil Pra Penelitian Lembaga Keuangan Mikro di Kecamatan SU I Palembang

No	Pertanyaan	30 Responden	
		Ya	Tidak
1	Lembaga keuangan mikro sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat	14	16
2	Dengan adanya lembaga keuangan mikro sangat membantu para usahawan kelas menengah kebawah UMKM merasa terbantu	10	20
3	dengan adanya layanan keuangan mikro	13	17
4	Fasilitas yang disediakan oleh lembaga keuangan sangat baik	10	20
5	Merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro	13	17
6	Lembaga keuangan mikro memiliki banyak layanan untuk membantu UMKM	9	21

Sumber: Penelitian Terdahulu UMKM di Kec. SU I

Wira Iko Putri Yanti (2019) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, menyatakan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian Fridia Pamungkas (2019) dengan judul pengaruh inklusi keuangan, kemampuan berwirausaha, dan peran lembaga keuangan terhadap kinerja UMKM Kota Malang. Uji parsial menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap variabel kinerja UMKM serta keterampilan sirausaha. Namun hasil tersebut tidak membuktikan bahwa variabel peran lembaga keuangan mikro berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian Nurul Qamariyah, Nurhajati, Muhammad Ridwan Basalama (2020) dengan judul pengaruh inklusi keuangan, kemampuan berwirausaha dan peran lembaga keuangan mikro terhadap kinerja UMKM di Kota Sumenep Madura dengan menggunakan teknik purposive sampling menunjukkan bahwa inklusi keuangan, keterampilan kewirausahaan, dan peran lembaga keuangan mikro secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Sumenep Madura. Variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM di Kota Sumenep Madura. Variabel kemampuan

kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM di Kota Sumenep Madura. Variabel peran lembaga keuangan mikro berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM di Kota Sumenep Madura

Lembaga keuangan mikro berperan penting dalam memajukan dan pengembangan UMKM. Namun lembaga keuangan mikro terhadap UMKM di kecamatan seberang Ulu I Kota Palembang masih dalam katagori rendah dimana fasilitas yang disediakan atau diberikan belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku UMKM serta pelayanan yang kurang baik dan memadai. Masih banyak UMKM yang tidak mengetahui bahwa lembaga keuangan mikro merupakan lembaga yang menghimpun dana dan kemudian disalurkan kembali ke masyarakat.

Berangkat dari fenomena yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap UMKM yang ada di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, dengan Judul: **Pengaruh Inklusi Keuangan dan Peran Lembaga Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan dan bagaimana peranan lembaga keuangan mikro terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang
3. Untuk mengetahui pengaruh lembaga keuangan mikro terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang

B.KAJIAN PUSTAKA

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja. Kinerja usaha mikro kecil merupakan salah satu sasaran yang paling penting dari manajemen keuangan, satu tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran

pemilik selain memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015).

Wawerau dan Nguji (2014, 1-20) menyarankan bahwa perusahaan kecil butuh konsentrasi pada kinerja, responden setuju bahwa dengan laporan laba tersebut sangat penting karena itu dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis karena itu mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil. Kinerja keuangan dengan menggunakan tolak ukur laba sangat penting Karena dipahami bahwa laba merupakan daya tarik bagi investor/pemodal untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan atau bisnis, laba merupakan salah satu ukuran keberhasilan pengelola atau pemilik dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk memperoleh hasil tertentu. Laba juga merupakan faktor penentuan kelangsungan hidup bisnis, dan dapat menjadi motivator bagi pemilik dan pengelola guna meningkatkan kinerja usaha di masa datang (Jati H, 2017).

Inklusi Keuangan

Menurut Leyshon dan Trift (1995), inklusi keuangan adalah sebuah proses untuk mencegah kelompok sosial dan individu untuk memperoleh akses terhadap sistem keuangan formal. Inklusi keuangan merupakan sebuah proses dimana orang menghadapi kesulitan untuk mengakses dan menggunakan jasa keuangan dan produk di pasar pada umumnya yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga mereka tidak dapat melakukan aktivitas kehidupan sosial dalam masyarakat di tempat mereka berada (European Commission, 2008). Carbo dkk (2005) juga mendefinisikan keuangan eksklusif sebagai ketidakmampuan beberapa kelompok masyarakat dalam mengakses sistem keuangan.

Sedangkan menurut Bank Dunia (2015) mengartikan inklusi keuangan sebagai kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tingkat penggunaan layanan keuangan penduduk disuatu Negara dapat dilihat dari bagaimana penduduk menabung, meminjam uang, melakukan pembayaran, dan mengatur risiko.

Menurut Setiawan (2015), berdasarkan visi nasional keuangan inklusi maka tujuan keuangan inklusif, antara lain:

1. Menjadikan strategi keuangan inklusi sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi, pemecahan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan. Kelompok miskin dan marjinal merupakan kelompok dengan keterbatasan akses ke layanan keuangan. Tujuan keuangan inklusi adalah memberi akses ke jasa keuangan yang lebih luas bagi setiap penduduk, namun ada kebutuhan untuk memberikan fokus yang lebih besar pada penduduk miskin.
2. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Konsep keuangan inklusi harus bisa memenuhi semua kebutuhan yang berbeda dari segmen penduduk yang berbeda melalui serangkaian layanan holistik yang menyeluruh.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan. Hambatan utama dalam keuangan inklusi adalah tingkat pengetahuan keuangan yang rendah. Pengetahuan tersebut penting agar masyarakat merasa lebih aman berinteraksi dengan lembaga keuangan.
4. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Hambatan bagi orang miskin untuk mengakses layanan keuangan umumnya berupa masalah geografis dan kendala administrasi. Menyelesaikan permasalahan tersebut akan menjadi inovasi mendasar dalam menyederhanakan akses ke jasa keuangan.
5. Mempererat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan non bank. Pemerintah harus menjamin tidak hanya pemberdayaan kantor cabang, tapi juga peraturan yang memungkinkan perluasan layanan keuangan formal. Oleh karena itu, sinergi antara Bank, Lembaga Keuangan Mikro (LKM), dan Lembaga Keuangan Bukan Bank menjadi penting khususnya dalam mendukung pencapaian stabilitas sistem keuangan.
6. Memaksimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas cakupan layanan keuangan. Teknologi dapat

meminimalisir biaya transaksi dan memperluas sistem keuangan formal melampaui sekadar layanan tabungan dan kredit. Tapi pedoman dan peraturan yang jelas perlu ditetapkan untuk menyeimbangkan perluasan jangkauan dan risikonya.

Lembaga Keuangan Mikro

Menurut (Rofiah, 2011) lembaga keuangan mikro adalah lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang berorientasi bisnis dan belum terlayani oleh lembaga keuangan formal.

Menurut Bank Indonesia lembaga keuangan mikro di Indonesia dibagi menjadi dua kategori yaitu lembaga keuangan mikro berbasis bank yaitu BRI unit desa, BPR, BKD (Bank Kredit Desa). Sedangkan yang berbasis non bank yaitu KSP, USP, Baitul Mal Wattanwil, LSM, arisan dan kelompok swadaya masyarakat.

Dalam menjalankan operasionalnya, lembaga keuangan mikro memiliki beberapa kegiatan usaha. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2013, kegiatan usaha yang dilakukan Lembaga Keuangan Mikro adalah;

1. Melakukan kegiatan pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat seperti memberikan pinjaman atau pembiayaan untuk usaha berskala mikro, melakukan pengelolaan simpanan dan memberikan jasa konsultasi untuk pengembangan usaha. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.
2. Lembaga keuangan mikro boleh menerapkan kegiatan berbasis fee selama tidak bertentangan dengan hukum atau aturan yang berlaku

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif. Variabel yang dimaksud adalah Inklusi Keuangan (X_1) dan Lembaga Keuangan Mikro (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y) di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Seberang Ulu I Kota Palembang yang berjumlah 436 UMKM.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10%.

Berdasarkan tabel Isaac dan Michael penentuan jumlah sampel dari populasi sebesar 436 UMKM dengan tingkat kesalahan 10% maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 173 UMKM.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.

Data yang Diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung berupa observasi lapangan dan penyebaran kuisioner untuk data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian berupa dokumen

Hipotesis

1. Ada pengaruh inklusi keuangan dan peran lembaga keuangan mikro terhadap kinerja UMKM Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.
2. Ada pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.
3. Ada pengaruh peran lembaga keuangan mikro terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan metode *cronbach alpha* nilai r_{hitung} diwakili oleh nilai *corrected item- total correlation*, dengan menggunakan bantuan Spss versi 23.0.

a) Variabel Kinerja UMKM (Y)

Hasil uji validitas untuk item pertanyaan variabel fasilitas dapat dilihat pada tabel uji validitas di bawah ini :

Tabel 3
Tabel Uji Validitas Variabel Y

No. Item	Rgy	Rtabel (171)	Keterangan
1.	0.616	0.149	Valid
2.	0.687	0.149	Valid
3.	0.547	0.149	Valid
4.	0.557	0.149	Valid
5.	0.568	0.149	Valid
6.	0.664	0.149	Valid
7.	0.544	0.149	Valid
8.	0.687	0.149	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel kinerja UMKM menunjukkan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,149 (taraf signifikan dengan $n-2 = 171$) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel kinerja UMKM dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian

b) Variabel Inklusi Keuangan (X_1)

Hasil uji validitas untuk item pertanyaan variabel inklusi keuangani dapat dilihat pada tabel uji validitas di bawah ini :

Tabel 4
Tabel Uji Validitas Variabel X_1

No. Item	Rgy	Rtabel 5% (171)	Keterangan
1.	0.733	0.149	Valid
2.	0.841	0.149	Valid
3.	0.808	0.149	Valid
4.	0.849	0.149	Valid
5.	0.819	0.149	Valid
6.	0.628	0.149	Valid
7.	0.841	0.149	Valid
8.	0.808	0.149	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk masing – masing item pernyataan pada variabel inklusi keuangan menunjukkan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,149 (taraf signifikan-2

=171) sehingga dapat disimpulkan bahwa item – item dari pernyataan pada variabel inklusi keuangan dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

c) Variabel Lembaga Keuangan Mikro (X_2)

Hasil uji validitas untuk item pertanyaan variabel lembaga keuangan mikro dapat dilihat pada tabel uji validitas di bawah ini:

Tabel 5
Tabel Uji Validitas Variabel X_2

No. Item	Rgy	Rtabel 5% (171)	Keterangan
1.	0.636	0.149	Valid
2.	0.744	0.149	Valid
3.	0.519	0.149	Valid
4.	0.601	0.149	Valid
5.	0.588	0.149	Valid
6.	0.711	0.149	Valid
7.	0.636	0.149	Valid
8.	0.744	0.149	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk masing – masing item pernyataan pada variabel lembaga keuangan mikro menunjukkan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,149 (taraf signifikan dengan $n-2 = 171$) sehingga dapat disimpulkan bahwa item–item dari pernyataan pada variabel lembaga keuangan mikro dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reabilitas

Pengujian realibilitas untuk setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach alpha	Kriteria	Keterangan
1.	Kinerja UMKM (Y)	0.749	0.6	Reliabel
2.	Inklusi Keuangan (X_1)	0.787	0.6	Reliabel
3.	Lembaga Keuangan Mikro (X_2)	0.760	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh nilai *Cronbach alpha* dengan semua variabel menunjukkan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel – variabel tersebut dinyatakan reliabel, sehingga keusioner dari variabel – variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regersi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil SPSS dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regressi on	829.903	2	414.952	108.384	.000 ^b
Residual	650.848	170	3.829		
Total	1.480.751	172			

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 23.0, 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil regresi linier berganda yang di teliti pada inklusi keuangan dan lembaga keuangan mikro terhadap kinerja umkm persentasi regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,891 + 0,486X_1 + 0,371X_2 + e$$

Konstanta (a) sebesar 1,891 menunjukkan bahwa seandainya variabel Inklusi Keuanan dan Lembaga Keuangan Mikro tidak ada, aka kinerja UMKM tetap positif. Hal ini menggambarkan bahwa Kinerja UMKM tetap 1,891 meski tanpa di pengaruhi oleh variabel Inklusi Keuangan dan Lembaga Keuangan Mikro.

Nilai koefisien Inklusi Keuangan (b1) sebesar 0,486 bernilai (positif) menyatakan bahwa varabel Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Artinya apabila terjadi peningkatan pada inklusi maka kinerja UMKM akan meningkat dan sebaliknya apabila inklusi keuangan menurun makan kinerja UMKM akan menjadi rendah degann asumsi inklusi keuangan dan lembaga keuangan mikro.

Nilai koefisien Lembaga Keuangan Mikro (b2) sebesar 0,371 bernilai (positif) menyatakan bahwa variabel lembaga keuangan mikro berpengaruh positif terhadap kinerja

UMKM. Artinya apabila terjadi peningkatan pada lembaga keuangan mikro maka kinerja UMKM akan meningkat dan sebaliknya apabila lembaga keuangan mikro menurun maka kinerja UMKM akan rendah dengan asumsi inklusi keuangan dan lembaga keuangan mikro.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel indevenden inklusi keuangan dan lembaga keuangan mikro terhadap kinerja UMKM secara bersama – sama atau simultan. Hasil uji hipotesis pada uji F penelitian ini bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.891	1.659			1.139	.256
INFLUKSI	.486	.059	.453		8.177	.000
LEMBAGA	.371	.042	.442		7.962	.000

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 23.0, 2021

Berdasarkan tabel 8 diatas, dijelaskan nilai signifikan F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar $108,384 > 2.33$. F_{tabel} yaitu sebesar 2.33 dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.10.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen Inklusi Keuangan Dan Lembaga Keuanagn Mirko terhadap kinerja UMKM secara satu persatu atau parsial

Tabel 9
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.891	1.659			1.139	.256
INFLUKSI	.486	.059	.453		8.177	.000
LEMBAGA	.371	.042	.442		7.962	.000

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 23.0, 2021

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan :

- Nilai t_{hitung} Inklusi Keuangan $8,177 > 1.653$ atau sig $0.000 < 0.10$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh inklusi keuangan

terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.

- b. Nilai t_{hitung} Lembaga Keuangan Mikro 7,962 > 1.653 atau $\text{sig } 0.000 < 0.10$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang

Tabel 10
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.560	.555	195.666

Sumber: hasil pengolahan data SPSS Versi 23.0, 2021

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 0.560 nilai ini menunjukkan bahwa variabel di pengaruhi 56% variabel Inklusi Keuangan dan Lembaga Keuangan Mikro sedangkan sisanya sebesar 44% di pengaruhi variabel lain di luar penelitian ini

E. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa berdasarkan hasil uji regresi linier berganda koefisien inklusi keuangan (b_1) adalah 0,486 artinya, koefisien bernilai positif artinya inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dan nilai koefisien lembaga keuangan mikro (b_2) adalah sebesar 0,371 artinya, koefisien bernilai positif artinya lembaga keuangan mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh inklusi keuangan dan lembaga keuangan mikro terhadap kinerja UMKM di

Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.

3. Sedangkan hasil pengujian secara parsial pada variabel inklusi keuangan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, pada variabel lembaga keuangan mikro menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan lembaga keuangan mikro terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang.

SARAN

Adapun saran-saran dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM meskipun memiliki pendidikan yang rendah diharapkan untuk lebih giat mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi guna memperoleh pengetahuan tentang pentingnya penggunaan lembaga keuangan bank maupun non bank supaya kinerja UMKM semakin baik lagi
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak terpaku pada variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Namun penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja UMK
3. Agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara luas, maka untuk penelitian berikutnya subjek penelitian tidak hanya terbatas pada UMKM yang bergerak disatu bidang saja. Penelitian selanjutnya bisa lebih mengeksplor lagi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara umum dan luas atau lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Baskara, I. G. K. (2013). Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia. *Buletin Studi Ekonomi*.
- 2) Kanake, M. G., & Mahesh, R. (2018). The Impact Assesment Of The Micro Finance To Financial Inclusion And Bisuness Growth: A Study Of The Micro, Small And Medium Enterprises

- In Igembe South (Kenya). *American Journal of Finance*, 3(1), 1-30.
- 3) Listanti, Risa (2019). Pengaruh Literasi, Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Terhadap Kesadaran Keuangan UMKM Di Purwokerto (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMP)
 - 4) M. Iqbal Hasan. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistic 2 (Statistk Infresif)*. Jakarta. Penertbit : PT Remaja Rosdakarya
 - 5) Pamungkas, F. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan, Kemampuan Berwirausaha dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja UMKM Kota Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
 - 6) Prastica, P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Ukm Di Kabupaten Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)
 - 7) Qamariyah, N., Nurhajati, N., & Basalama, M. R. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan, Kemampuan Berwirausaha Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sumenep Madura. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*.
 - 8) Sugiyono (2017), Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
 - 9) Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung.: Alfabeta.
 - 10) Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
 - 11) Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.